

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Muhammad Ivan Priyambada¹ Daliman²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa memegang peran penting dalam mengambil tindakan untuk menyesuaikan pembelajaran yang ada dalam perkuliahan. Banyak mahasiswa yang lulus lebih dari ketentuan lulus yaitu lebih dari 8 semester, ada juga yang mengulang mata kuliah karena nilai yang buruk. Berdasarkan hasil data kuesioner yang dilakukan peneliti menemukan bahwa beberapa mahasiswa mementingkan kegiatan lain daripada tugas-tugas kuliah, maka terjadilah prokrastinasi pada mahasiswa tersebut. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menggunakan tiga alat ukur yaitu skala *self-efficacy*, dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan nilai F sebesar 191,619, angka ini menunjukkan lebih dari angka pada F tabel 3,06 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh dengan prokrastinasi akademik, yang berarti hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti dan diterima. Selanjutnya pada kolom kedua dapat diketahui korelasi antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dengan memperoleh skor *sig (1-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai *r* sebesar -0,862 yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, yang berarti hipotesis minor pertama dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Yang terakhir korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diketahui *sig (1-tailed)* mendapat nilai 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai *r* sebesar -0,581 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: *self efficacy*, dukungan sosial teman sebaya, prokrastinasi akademik

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between *self-efficacy*, peer social support and academic procrastination in psychology faculty students at Muhammadiyah University of Surakarta. Students who play an important role in taking action to adjust the learning in lectures. Many students pass more than the graduation requirement, which is more than 8 semesters, there are also those who repeat courses because of poor grades. Based on the results of the questionnaire data conducted by the researcher, it was found that some students prioritized activities other than coursework, so procrastination occurred among these students. The research used is correlational quantitative research. Using three measuring tools, namely *self-efficacy* scale, peer social support and academic procrastination. The results showed an F value of 191.619, this figure shows more than the number in the F table of 3.06 ($F_{count} > F_{table}$) and a significance value of 0.000 ($p < 0.01$) which means that between *self-efficacy* and peer social support there is a significant and influential relationship with academic procrastination, which means the major hypothesis in this study is proven and accepted. Furthermore, in the second column it can be seen the correlation between *self-efficacy* and

academic procrastination by obtaining a sig (1-tailed) score of 0.000 ($p < 0.01$) and an r value of -0.862, which means that there is a significant negative relationship between self-efficacy and academic procrastination, which means that the first minor hypothesis in this study is proven and acceptable. Finally, the correlation between peer social support and academic procrastination is known to be sig (1-tailed) with a value of 0.000 ($p < 0.01$) and an r value of -0.581 so that it can be said that the second minor hypothesis in this study is accepted.

Keywords: self-efficacy, peer social support, academic procrastination

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan tingkatan paling tinggi pelajar dalam tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin sulit materi pembelajaran yang diterima dan diberikan oleh dosen. Selain sulit, tugas-tugas yang diterima oleh mahasiswa juga semakin banyak. Mahasiswa juga dituntut untuk mengatur waktu dalam mengerjakan tugas karena mahasiswa sudah tidak seperti masa sekolah menengah yang masih diatur oleh guru dalam pembelajaran dan tugas. Hal tersebut berdampak kepada para mahasiswa. Dampak yang terjadi salah satunya yaitu menunda-nunda tugas kuliah yang disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik menurut Wolter (2003) ialah kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan ataupun menunda mengerjakan tugas hingga saat-saat terakhir. Mahasiswa kerap tergoda buat meninggalkan tugas sejenak dengan mencari kegiatan yang lebih menyenangkan. Mahasiswa pula cenderung menunda tugas yang diberikan dosen dengan jangka waktu lumayan panjang serta mulai mengerjakannya kala telah mendekati deadline dengan alihkan pada aktivitas ataupun pekerjaan lain yang kurang berarti semacam menyaksikan tv, bioskop, dan bermain permainan dengan sahabat (Basri, 2017).

Perguruan tinggi sudah menetapkan masa studi dan setiap mahasiswa harus menyelesaikan studinya selama masa tersebut (Peng & Kamil, 2017). Melalui masa akademik, mahasiswa memiliki banyak kewajiban yang harus dipenuhi. Bagi sebagian mahasiswa, kewajiban ini dianggap sebagai tantangan. Di sisi lain masih banyak mahasiswa yang menjadikan kewajiban tersebut sebagai hambatan yang wajib dihindari. Mahasiswa berhadapan dengan tugas-tugas yang tidak sedikit dari dosen baik didalam kampus ataupun diluar. Situasi ini bisa jadi sulit untuk mahasiswa yang cenderung menunda-nunda waktu dalam pengerjaan tugas dengan berpikir senantiasa hendak lulus walaupun terlambat mengerjakan tugas. Riset empiris oleh Burns, Dittman, Nguyen, Mitchelson (2000) dan Wolters (2003) mengatakan bahwa hasil dari menunda-nunda berakibat seseorang hendak kehabisan waktu, kesehatan yang tersendat, serta harga diri yang rendah. Permasalahan mengenai prokrastinasi akademik ini juga terjadi luar negeri. Hasil penelitian Ji Won Youdi sebuah Universitas Korea menunjukkan bahwa dari 569 orang mahasiswa yang diteliti, 56,39% melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mengarah kepada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti menonton film hingga berjam-jam, games online, kegiatan ini lebih

disenangi daripada mengerjakan tugas akademik, sehingga terdapat keterlambatan dalam mengumpulkan tugas perkuliahan. Gungor (2020) menunjukkan bahwa 95% dari mahasiswa sarjana menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Gungor (2020) mengatakan bahwa 46% siswa menunda-nunda makalah mereka, 28% persiapan ujian, 30% tugas membaca mingguan. Menunda-nunda disebut sebagai hambatan mahasiswa dalam menggapai kesuksesan akademis karena dapat merendahkan kualitas serta kuantitas pendidikan, menaikkan tingkatan tekanan pikiran, serta berakibat negatif dalam kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan data preliminary yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 pada 30 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan kuisisioner singkat yang disebar, sebanyak 18 mahasiswa pernah mengalami prokrastinasi, 9 mahasiswa mengatakan jarang-jarang, sedangkan 3 mahasiswa tidak pernah mengalami prokrastinasi. Dilihat dari hasil jawaban kuisisioner singkat, 14 subjek bahwa prokrastinasi terjadi karena lebih memilih melakukan aktivitas lain, 6 subjek memiliki kegiatan lain di luar akademik, 4 orang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, 3 orang karena memiliki kesibukan organisasi. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat dampak negatif yang dialami oleh subjek setelah mengalami prokrastinasi yaitu rata-rata subjek merasa panik dan cemas karena pekerjaan yang belum selesai. Untuk mengatasi perilaku prokrastinasi tersebut, sebagian banyak subjek mengatakan bahwa melakukan aktivitas lain untuk menaikkan *mood* sebelum melanjutkan kembali pekerjaan dinilai efektif. Sedangkan subjek lain mengatakan bahwa mengerjakan bersama teman dapat membantu mereka untuk mengerjakan tugas dengan semangat dan lebih mudah dalam mengerjakan.

Survey yang dilakukan oleh Litbang Data PK Universitas Hasannudin pada tahun 2018 kepada mahasiswa Universitas Hasannudin mencatat sebanyak 77% mahasiswa yang mengaku kerap melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas dan terutama dalam menyelesaikan tugas kuliah yaitu sebesar 62,8%. Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa fenomena penundaan tugas kuliah terjadi di berbagai daerah dan perguruan tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Saman (2017) pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur mengungkapkan bahwa 938 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 1.502 yang dapat menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir pendaftaran wisuda dan sebanyak 83% mahasiswa tergolong lambat menyelesaikan skripsi yang disebabkan perilaku menunda- menunda dalam area akademik. Hasil penelitian Muyana (2018) diketahui siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 4 siswa atau sekitar 7,55 persen di kategori sangat tinggi dan 17 siswa atau 32,08 persen di kategori tinggi. Dalam kategori tersebut, siswa cenderung selalu menunjukkan perilaku penundaan mengerjakan tugas akademik sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan.

Prokrastinasi juga disebabkan karena faktor dalam diri individu itu sendiri, yaitu *self-*

efficacy. *Self-Efficacy* atau efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Individu yang kurang akan pemahaman dirinya mengenai kemampuan yang dia miliki untuk menyelesaikan suatu hal demi mencapai tujuan akan cenderung menunda-nunda pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan individu tidak yakin bahwa ia dapat menyelesaikan suatu hal yang ia lakukan.

Terdapat fenomena hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 26 Oktober 2016, dapat diindikasikan bahwa beberapa mahasiswa merasa tidak yakin akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan skripsi. Hal ini terbukti dari perasaan tidak mampu mahasiswa dalam merangkai kata, kesulitan menentukan topik penelitian, tidak terlalu yakin wisuda tahun ini bahkan adamahasiswa yang tidak mempunyai target dalam menyelesaikan skripsi. Dalam ilmu psikologi, keyakinan akan kemampuan diri sendiri disebut dengan *self efficacy*.

Hasil penelitian dari Hendrik (2019) dengan menganalisis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment yang menunjukkan angka korelasi sebesar -0,461 dengan sig. 0.000 < 0.01. Sehingga tampak ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa di Ambon. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa di Ambon.

Hasil penelitian lain oleh Khusnawatul dan Novi (2019) membuktikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester VIII STKIP PGRI Tulungagung tahun 2018/2019. Artinya semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya. Dengan nilai thitung (-5,200) > ttabel (2,009) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Indikator yang berpengaruh dalam penelitian ini pada variabel efikasi diri yaitu dimensi kekuatan (strength).

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dibentuk oleh pengalaman. Dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri (terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang). Untuk terbentuknya efikasi diri, orang harus pernah mengalami tantangan yang berat, sehingga ia bisa menyelesaikannya dengan kegigihan dan kerja keras (Bandura, 1997).

Perkembangan efikasi diri disamping ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah dilakukan juga ditentukan oleh kesalahan dalam menilai diri. Apabila dalam kehidupan sehari-hari yang selalu diingat adalah penampilan- penampilan yang kurang baik, maka kesimpulan tentang efikasi diri akan rendah. Sebaliknya, meskipun kegagalan sering dialami tapi secara terus menerus selalu berusaha meningkatkan prestasi maka efikasi diri akan meningkat.

Faktor dari luar diri sendiri juga menyebabkan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa tinggi. Salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Putri & Duryati (2023) mendefinisikan dukungan sosial dimana seseorang mendapatkan cinta, perhatian, serta dihargai oleh terdapat individu lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh teman sebaya untuk mendapatkan dukungan positif. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial seperti kenyamanan, bantuan, penghargaan, serta perhatian dari teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu. Mahasiswa juga akan lebih termotivasi dalam belajar serta bersemangat dan cepat menyelesaikan pendidikannya jika mereka mendapatkan dukungan sosial termasuk dukungan sosial yang besumber dari teman.

Mahasiswa memiliki stres yang tinggi, dapat berdampak pada kegiatan akademiknya. Peran keluarga dan teman-teman disekitar lingkungan mahasiswa akan berdampak pada mahasiswa dalam menjalani proses akademiknya, dengan kehadiran keluarga dan teman-teman diharapkan agar mahasiswa dapat menekan stres serta beban mental yang mereka alami sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang mereka dapatkan dari kampus serta tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat mereka melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Putri dan Duryati (2023), hasil analisis pada data penelitian ini yaitu analisis korelasi, didapat bahwa bahwa hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif yaitu $-0,573$ dengan nilai $(p > 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tampak hubungan negatif signifikan pada dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Nilai dari person correlation yaitu $-0,573$ yang mengartikan bahwa hubungan antara prokrastinasi dan dukungan sosial negatif. Hal ini menandakan bahwasanya semakin tinggi perilaku dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial pada mahasiswa maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya.

Hasil penelitian Woro dan Dian (2018) menunjukkan koefisien korelasi sebesar $(r_{xy} = -0,31; p = 0,001)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun kelima yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Nilai negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka prokrastinasi akademiknya akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka prokrastinasinya akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *self- efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan jenjang tingkat pendidikan tertinggi yang berpengaruh terhadap masa depan remaja.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, untuk mengetahui apakah *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Serta untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat memiliki hubungan negatif.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, dosen, dan mahasiswa. Yang kedua, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang Psikologi. Manfaat praktis, penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa agar lebih sadar diri akan kemampuannya untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik dalam perkuliahan. Yang kedua, penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa agar dapat memilih dan menyaring lingkungan sosial yang mendukung kemajuan dalam perkuliahan, terutama teman sebaya

-TERAKREDITASI A-

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode kuantitatif ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasional dengan maksud untuk mencari sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berdasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2013). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan negatif antara *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah mahasiswa aktif yang didapat dari data fakultas yaitu mahasiswa angkatan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang berjumlah total 1.352 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 93 responden. Namun, peneliti disarankan oleh dosen pembimbing untuk meneliti dengan subjek sampel sebanyak 135 responden. Maka peneliti menggunakan 135 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Menurut Sugiyono (2014) proportional random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan melihat proporsi tiap angkatan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu, skala *self-efficacy*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Instrumen terdiri dari pertanyaan yang terkait dengan *self-efficacy*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan prokrastinasi akademik menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut. Prosedur dalam mengisi skala likert ini dimulai dengan mengisi identitas, kemudian memilih alternatif jawaban yang paling sesuai menggambarkan keadaan subjek. Alternatif jawaban disajikan dalam 4 bentuk pilihan jawaban untuk menghindari jawaban netral. Alternatif jawaban untuk instrumen favorable sebagai berikut; (SS) Sangat Sesuai dihitung nilai 4, (S) Sesuai dihitung nilai 3, (TS) Tidak Sesuai dihitung nilai 2, (STS) Sangat Tidak Sesuai dihitung dengan nilai 1. Begitupun sebaliknya untuk instrumen unfavorable.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi, yang mana teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* sebagai variabel independent (X1) dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen (X2), dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependent (Y). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa aktif Fakultas Psikologi yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan gambaran data subjek yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Data Responden

Angkatan	N	Jenis kelamin	N	Usia	N
2016	2	Laki-laki	50	18	13
2017	2	Perempuan	85	19	20
2018	7			20	36
2019	39			21	32
2020	44			22	21
2021	19			23	8
2022	22			24	3
				25	2
Total	135	Total	135	Total	135

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek berjumlah 135 mahasiswa dari angkatan 2016 sampai 2022 dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 50 orang dan perempuan berjumlah 85 orang. Usia subjek berumur 18 tahun berjumlah 13 orang, 19 tahun berjumlah 20 orang, 20 tahun berjumlah 36 orang, 21 tahun berjumlah 32 orang, 22 tahun berjumlah 21 orang, 23 tahun berjumlah 8 orang, 24 tahun berjumlah 3 orang, 25 tahun berjumlah 2 orang.

3.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2014) validitas isi adalah sejauh mana aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Validitas isi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kecocokan blue print dengan aitem-aitem yang dibuat dengan meminta pendapat dari professional judgment. Dengan menggunakan rumus aiken yang dikenal dengan formula Aiken's V, rater berjumlah 3 orang yang memberikan nilai pada setiap aitem untuk mengetahui pada aitem mana saja yang dapat mewakili variabel yang akan diteliti. Rater memberi skor dari rentang 1 sampai dengan 4. Suatu instrument bisa dianggap valid jika memenuhi kriteria $V \geq 0.6$ dan instrument bisa dianggap gugur jika $V < 0.6$. Berdasarkan dari hasil perhitungan peneliti, Skala Prokrastinasi Akademik diperoleh 20 aitem valid dengan hasil nilai koefisien berkisar 0.60-0.83. Skala *Self-Efficacy* diperoleh 23 aitem valid dengan nilai koefisien berkisar 0.60-0.91. dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya diperoleh 29 aitem valid dengan nilai koefisien 0.67-1.00.

3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency* yang dilakukan dengan cara diberikan satu bentuk tes yang hanya diberikan sekali kepada sekelompok subyek kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi *Statistical of Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan begitu sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0,00 berarti

semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012). Skala Prokrastinasi Akademik mendapatkan nilai koefisien 0,966. Skala *Self-Efficacy* mendapatkan nilai koefisien 0,947. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya mendapatkan nilai koefisien 0,977.

3.3 Uji Asumsi

Sebelum melakukan proses uji hipotesis, maka akan dilakukan proses uji asumsi sebagai syarat dilaksanakannya uji hipotesis. Uji asumsi yang perlu dilakukan berupa uji normalitas dengan nilai residual, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya atau dilihat pada tabel signifikansi $p > 0.05$. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dimana titik-titik yang ada tidak menyebar dan mengikuti garis diagonal yang ada sehingga bisa dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain daripada itu, besarnya nilai signifikansi diatas menunjukkan angka 0,285 yang dapat dikatakan bahwa angka tersebut jauh diatas 0,05 yang menandakan data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,285	Normal

3.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *coefficient* kolom VIF dan Tolerance. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila kolom VIF menunjukkan angka < 10 dan kolom Tolerance menunjukkan angka $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa VIF 1,852 ($p < 10$) dan Tolerance menunjukkan angka sebesar 0,540 ($p > 0,1$) dimana kedua kolom VIF dan Tolerance memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda yaitu, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	sig.	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
(Constant)	0,000			
Self Efficacy	0,000	0,540	1,852	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Teman	0,914	0,540	1,852	Tidak terjadi multikolinearitas

3.6 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi yang akan dilakukan. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser dan melihat angka pada tabel *coefficient* dimana nilai signifikansi $>0,05$, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini variabel *self efficacy* menunjukkan nilai signifikansi 0,240 dan variabel dukungan sosial teman sebaya 0,388 ($p>0,05$), hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan berdasarkan ketiga uji asumsi tersebut dapat dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji regresi linear berganda.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Self Efficacy	0,240	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial Teman	0,388	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan memenuhi uji asumsi sehingga uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini uji hipotesis regresi linear berganda. Untuk melihat hasil uji regresi linear berganda dapat membaca pada tabel correlation bagian Sig 1 tailed, dikatakan ada hubungan atau hipotesis minor diterima jika nilai signifikansi dibawah 0.05 dan untuk hipotesis mayor pada tabel anova bagian Sig, dikatakan ada hubungan atau hipotesis mayor diterima jika signifikansi dibawah 0.05. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Signifikansi	Nilai	Keterangan
Mayor	0,000	R= 0,862, F= 191,619	Berhubungan
Minor 1 (<i>self effiacy</i>)	0,000	r = -0,862	Hubungan negatif
Minor 2 (dukungan sosial teman sebaya)	0,000	r = -0,581	Hubungan negatif

Data diatas menunjukkan korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pada tabel 12 diketahui bahwa nilai F sebesar 191,619, angka ini menunjukkan lebih dari angka pada F tabel 3,06 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya antara *self effiacy* dan dukungan sosial teman sebaya terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berarti hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti dan diterima. Selanjutnya pada kolom kedua dapat diketahui korelasi antara

self efficacy dengan prokrastinasi akademik dengan memperoleh skor *sig (1-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai *r* sebesar -0,862 yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, yang berarti hipotesis minor pertama dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Yang terakhir korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diketahui *sig (1-tailed)* mendapat nilai 0,000 ($p < 0,01$) dan nilai *r* sebesar -0,581 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima.

3.8 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independen. Sumbangan efektif dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel	Beta	Koefisien korelasi	R Square	SE
Self efficacy	-0,867	-0,862	0,744	74,7%
Dukungan sosial teman sebaya	0,007	-0,581		0,4%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari variabel Self efficacy sebesar 74,7% dan dari variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,4%. Sehingga keterkaitan antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y) memperoleh nilai R Square sebesar 74,4%. Artinya bahwa sebesar 25,6% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Interval	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	N	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 35$	50		31	23%
Rendah	$35 < x \leq 45$			33	24,4%
Cukup	$45 < x \leq 55$			39	28,9%
Tinggi	$55 < x \leq 65$		46	21	15,6%
Sangat Tinggi	$X > 65$			11	8,1%

Tabel diatas merupakan tabel kategorisasi prokrastinasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan rata-rata subjek tergolong kategori cukup, sebesar 23% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat rendah, 24,4% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, 28,9% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang cukup, 15,6% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi

akademik yang tinggi, dan sisanya 8,1% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi *Self-Efficacy*

Kategorisasi	Interval	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	N	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 40,25$	57,5	60,25	12	8,9%
Rendah	$40,25 < x \leq 51,75$			17	12,6%
Cukup	$51,75 < x \leq 63,25$			49	36,3%
Tinggi	$63,25 < x \leq 74,75$			41	30,4%
Sangat Tinggi	$X > 74,75$			16	11,9%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup, dengan rincian sebanyak 8,9% mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat rendah, 12,6% mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah, 36,3% mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup, 30,4% mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, 11,9% mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi	Interval	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	N	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 50,75$	72,5	80,45	11	8,1%
Rendah	$50,75 < x \leq 65,25$			16	11,9%
Cukup	$65,25 < x \leq 79,75$			24	17,8%
Tinggi	$79,75 < x \leq 94,25$			54	40%
Sangat Tinggi	$X > 94,25$			30	22,2%

Tabel di atas bertujuan menggambarkan hasil kategorisasi dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi, diketahui sebanyak 8,1% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah, 11,9% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah, 17,8% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang cukup, 40% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 22,2% mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara rinci yaitu penelitian ini menjelaskan apakah *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya menjadi faktor terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, didapatkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai F hitung sebesar 191,619 dan koefisien korelasi sebesar 0,862 dengan nilai sig. $p=0,000$ ($p<0,01$; sangat signifikan) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Kemudian berdasarkan hasil analisis data penelitian, sumbangan efektif yang dapat dilihat dari nilai R Square menunjukkan angka 0,744 yang dapat diartikan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 74,4% terhadap prokrastinasi akademik yang berarti untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dibutuhkan kesadaran diri dalam dirinya dan dukungan sosial teman sebaya yang mendukung akademisnya. Sedangkan sisanya sebanyak 26,6% di sebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini.

Berdasarkan kategorisasi prokrastinasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, rata-rata mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tergolong kategori cukup 28,9%, sebesar 23% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat rendah, 24,4% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, 15,6% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, dan sisanya 8,1% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sangat tinggi. Hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori cukup dikarenakan mean empirik yang lebih kecil dari mean hipotetik $46 > 50$. Prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa bisa diatasi oleh mahasiswa itu sendiri dengan adanya kesadaran dalam diri atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam perkuliahan. Hasil data kuesioner yang disebar kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, rata-rata jawaban yang dipilih yaitu mereka lebih menyadari betapa pentingnya tugas-tugas diperkuliahan. Dukungan teman sebaya juga bisa mengatasi prokrastinasi, contohnya pada data awal yaitu beberapa subjek mengatakan bahwa mengerjakan bersama teman memberikan motivasi tinggi dan memudahkan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Self-efficacy memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik $p=0,000$ ($< 0,01$) dan nilai koefisien korelasi $-0,862$. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa atau sebaliknya semakin rendah tingkat *self-efficacy* maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sumbangan

efektif dari variabel *self-efficacy* ini terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 74,7%. *Self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk dalam kategori cukup dikarenakan mean empirik yang lebih besar dari mean hipotetik $60,25 > 57,5$. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Tuaputimain (2021) yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa. Maka semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan kategorisasi *self efficacy* ditunjukkan sebanyak 49 (36,3%) mahasiswa memiliki *self efficacy* dengan kategori cukup, sebanyak 41 (30,4%) mahasiswa memiliki *self efficacy* dengan kategori tinggi, sebanyak 17 (12,6%) mahasiswa memiliki *self efficacy* dengan kategori rendah, sebanyak 16 (11,9%) mahasiswa memiliki *self efficacy* dengan kategori sangat tinggi, dan sebanyak 12 (8,9%) mahasiswa memiliki *self efficacy* dengan kategori sangat rendah. Hal ini terjadi karena tingkat kesadaran diri terhadap kemampuan diri mahasiswa yang berbeda-beda. Supriyantinia & Nufus (2018) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Begitu juga sebaliknya, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan apapun kondisi yang terjadi. Menurut Fitriyah, dkk (2019) efikasi diri dapat terbentuk dari empat hal, yang pertama yaitu *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan), keberhasilan yang diperoleh seseorang akan meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Kedua *Social Modeling* (Permodelan Sosial), efikasi diri seseorang akan meningkat ketika ia melihat pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu tersebut dalam mengerjakan suatu tugas dan setara kompetensinya. Ketiga, *Social Percuasion* (Persuasi Sosial), persuasi sosial berhubungan dengan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tugas. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berupaya lebih keras untuk mencapai keberhasilan. Keempat, *Physiological and Emotional States* (Kondisi Fisik dan Emosi), situasi yang menekan kondisi fisik dan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri. Emosi yang bergejolak, gelisah, cemas, takut, stres yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah akan dirasakan seseorang jika yang telah terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Jika suasana hatinya membaik maka akan meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya jika suasana hatinya memburuk maka akan melemahkan efikasi diri.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diketahui bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, dimana signifikansi $p =$

0,000 < 0,01 dan nilai koefisien relasi sebesar -0,581, hal ini menyatakan terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, asumsi pernyataan ini semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa atau sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Akerina & Wibowo, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan juga prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif. Sesuai dengan penelitian (Syafi'i, 2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial teman sebaya yang baik, maka ia akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan dapat berpikir lebih optimis dalam situasi apapun serta memberikan sudut pandang yang baik dan mendukung untuk menyelesaikan tugas- tugasnya sehingga tingkat prokrastinasi akan berkurang. Dukungan teman sebaya pada umumnya berdasarkan kepada perilaku menolong yang didapatkan dalam hubungan interpersonal dan hubungan intrapersonal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap individu sehingga dapat individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal karena mendapat dukungan dari teman sebaya (Younes, 2021).

Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berada pada kategori tinggi dengan penjabaran sebanyak 54 (40%) mahasiswa, sebanyak 30 (22,2%) mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 24 (17,8%) mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori cukup, sebanyak 16 (11,9%) mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategorirendah, sebanyak 11 (8,1%) mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebayadengan kategori sangat rendah. Hal ini terjadi karena prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dukungan teman sebaya dimana mahasiswa tersebut menerima dukungan positif dari temannya untuk mendapatkan semangat dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Dalam wawancara awal, bentuk dukungannya berupa mengerjakan tugas bersama teman, bertanya dan berkomunikasi kepada teman ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

4. PENUTUP

Berdasarkan data penelitian yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya memiliki berhubungan dan berpengaruh secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Tinggi rendahnya tingkat prokrastinasi tergantung kepada individu mahasiswa itu sendiri. Semakin tinggi tingkat self efficacy mahasiswa maka akan semakin rendah

tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, begitu juga sebaliknya. Selain itu, semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, begitu juga sebaliknya. Salah satu hal yang dapat mengatasi prokrastinasi akademik adalah dengan cara meningkatkan self efficacy pada diri sendiri dan memilih lingkungan teman sebaya yang mendorong semangat untuk mendukung perkuliahan, sebab berdasarkan data yang telah dilakukan diketahui bahwa self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar tujuh puluh empat persen terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan saran, 1) Untuk mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara meyakinkan diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan apapun dengan tujuan agar mencapai pencapaian yang diinginkan. 2) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah subjek, menggunakan metode yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Ghufron, Nur dkk. 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- GÜNGÖR, A. Y. (2020). The Relationship Between Academic Procrastination, Academic Self-Efficacy, And Academic Achievement Among Undergraduates. 57-68.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SELF EFFICACY DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA. *Jurnal RAP UNP*, 9, 37-45.
- Hartati, J., Achadi, W., Syarnubi, & Naufa, M. M. (2022). Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang. *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, 5, 608-618.
- I, K. A., & Hadiwinarto, H. (2020). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIALDENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X IPS DI SMA
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif danKuantitatif*, Jakarta : Erlangga
- Jannah, S. N., & Rohmatun. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA PENYINTAS BANJIR ROB TAMBAK LOROK. 1- 12.*Jurnal Empati*, 7, 412-423. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.

- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9, 91-98.
- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9, 91-98.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8, 45 - 52.
- NEGERI 2 MUKOMUKO. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1),1-9.
- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Putra, F. P., Latipah, E., & Suryana, Y. (2023). Korelasi Self-efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Sosiologi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 9, 51 - 60.
- Putri, F. A., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-8.
- Robinson, M., Raine, G., Robertson, S., Steen, M., & Day, R. (2015). Peer support as a resilience building practice with men. *Journal of Public Mental Health*, 14(4), 196-204.
- Rohmatun. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya. 3, 94-108.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (2nd ed.).
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN KELIMA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU BUDAYA DAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- SERDAR, E., DEMİREL, D. H., & DEMİREL, M. (2021). The Relationship between Academic Procrastination, Academic Motivation and Perfectionism: A Study on Teacher Candidates. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 140 - 149.
- Soben, G., J.Solang, D., & Narosaputra, D. A. (2021). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIMA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyantinia, S., & K. N. (2018). Hubungan Self efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi. *TALENTA Publisher Universitas Sumatera Utara*, 302.
- Syafi'i, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Triwahyuni, R. R., & Qodariah, S. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Islam Bandung. 590-594.
- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4, 180-191.

- Utami, P. W., & Duryati. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi.
- Younes, A. K. (2021). The Relationship between Social Support and Assertiveness among University Students. *The Egyptian Journal of Social Work (EJSW)*, 35 - 55.
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 191 - 200.

